

JURNAL

**KARYA-KARYA TARALAMSYAH SARAGIH SEBAGAI KOREOGRAFER TARI
SIMALUNGUN**

Oleh

**ANTIN LESTARI
NIM. 2101142003**



**JURUSAN SENDRATASIK
PROGRAM PENDIDIKAN TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

KARYA-KARYA TARALAMSYAH SARAGIH SEBAGAI KOREOGRAFER TARI SIMALUNGUN

Antin Lestari
Prodi Pendidikan Tari

Abstract

This research is a study of the choreographic form in Saragih Taralamsyah's works as Simalungun dance choreographer. The aim of this study is to describe the choreographic form in Saragih Taralamsyah's works as Simalungun dance choreographer

In the discussion of this research, the theories related to the topic of research used are the biographical understanding, the form theory, the identity theory, and the theory of choreography.

In conducting this research, the writer uses descriptive qualitative method. The population in this study becomes the sample of the research which is Taralamsyah Saragih's works. Data collection techniques consist of literature studies, interviews, observation, and documentation.

According to the research, it can be concluded that Taralamsyah Saragih is one of the artists from Simalungun. He's a son of the 40th King Raya who was born in Pematang Raya Simalungun Bolon's House on August 18th 1918.

The form of choreographic dances as Haroan Bolon tortor, Sitalasari tortor, Manduda tortor created by Taralamsyah can be seen from the function, the pattern of cultivation and choreography. Characteristic contained in Saragih Taralamsyah works can also be seen from the side of the theme, movement, music, costumes, pattern of the floor, and the number of dancers. Instruments used in the works of Taralamsyah Saragih are accordion, sulim, flute, keyboards, guitar, piano, cymbals and gondrang sipitu-pitu.

Keywords: Choreographic Form, Works, Taralamsyah Saragih.

PENDAHULUAN

Kesenian bagi masyarakat Simalungun merupakan wujud dari aktifitas keseharian yang dilakukan sebagai ungkapan syukur dengan apa yang sudah mereka dapatkan. Simalungun memiliki berbagai ragam kesenian yakni seni rupa, seni musik, seni teater, seni tari maupun seni lukis. Berbagai kesenian yang masih sering dipertunjukkan sampai saat ini dalam konteks seni tari yakni tari *Manduda*, *Sitalasari*, *Haro-haro*, dan lain-lain. Karya seni tari ini diciptakan oleh seorang seniman yang bernama Bapak Taralamsyah Saragih yang merupakan seniman yang berasal dari Simalungun.

Taralamsyah saragih lahir sebagai keturunan keturunan Bangsawan RajaRaya di lingkungan *Rumah Bolon* (Istana) di Pamatang Raya Simalungun, Sumatera Utara. Ia mulai mempelajari musik dan tari tradisi Simalungun sejak 1926. Taralamsyah Saragih banyak menghasilkan karya-karya seni, termasuk seni tari, dan seni musik. Karya-karya seni tari yang berhasil diciptakannya: Panuhuman, simodak-odak, Sombah (penyelarasantortor sombah, 1953), Runten Tolo (1954), Nasiaran (1955) Makail, Haroan Bolon

(1959), Uou (1960), Tembakau (1964), Panak boru Napitu, *Oratorium Kelahiran Nabi Isa* (1966), *Sendratari Yasin* (1967), *Erpangir* (1968), *Sendratari Ramayana* dalam gaya tari dan musik Melayu (1970), serta banyak lagi tari dan sendratari yang ia ciptakan dari tangan dinginnya.

Taralamsyah Saragih tidak hanya menciptakan seni tari, tetapi ia juga menciptakan seni musik. Hasil karyanya sebagai pencipta lagu, Simalungun, seperti: Lagu *Eta MangalopBoru*, *Parmaluan*, *Hiranan*, *Inggou Parlajang*, *Tarluda*, *Parsonduk Dua*, *Padan Na So Suhun*, *Tading Maetek*, *Pamuhunan*, *Paima Na So Saud*, *SihalaSitaromtom*, *Sanggulung Balunbalun*, *Ririd Panonggor*, *Marsalop Ari*, *Mungutni Namatua*, *Pindah-Pindah*, *Inggou Mariah*, *Uhur Marsirahutan*, *Poldung Sirotap Padan*, *Bujur Jehan*, *Simodak Odak* (ciptaan bersama dengan Tuan Jan Kaduk Saragih), serta yang lainnya. Beberapa lagu tradisi Simalungun yang ia gubah kembali, seperti Parsirangan, Doding Manduda (ilah tradisi dari Ilah I Losung), Ilah (nyanyian) Nasiholan, Marsigumbangi dan Na Majetter (ilah tradisi dari Ilah Bolon).

Taralamsyah adalah ikon bagi mahakarya Simalungun dalam dunia kesenian. Taralamsyah menulis dan mencipta dengan jiwa bukan hanya sekedar goresan pena dan juga bukan sekedar gerakan tari. Diluar musik Taralamsyah juga telah menorehkan nilai-nilai serta gambaran dari kehidupan masyarakat Simalungun. Misalnya saja karya tari yang berjudul “*Haroan Bolon*” yang menggambarkan profesi petani yang mendominasi profesi warga Simalungun pada zamanya. Karya ini memperlihatkan orang-orang bekerja secara bergotong royong dengan semangat saling membantu penuntasan panen padi yang merupakan pekerjaan yang hanya bisa rampung bila dikerjakan secara bergotong royong atau bersama-sama. Tidak hanya *tortor haroan bolon*, tetapi ada juga *tortor manduda* dan *sitalasari* yang hingga kini masi sering dipertunjukan dalam berbagai kegiatan warga Simalungun seperti “Rondang Bittang”. Ketiga karya tari inilah yang melekat pada diri Taralamsyah Saragih. Maka ketiga tari ini pula yang akan diteliti oleh penulis sebagai bahan penelitian.

. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat topik penelitian tentang *karya-karya Taralamsyah*

Saragih. “Karya-karya Taralamsyah Saragih Sebagai Koreografer Tari Simalungun”.

Tujuan penelitian dari penelitian ini ialah mendeskripsikan biografi dan bentuk koreografi karya-karya Taralamsyah Saragih sebagai koreografer tari Simalungun.

Dalam penjelasan Agus (2006:123) mengatakan “biografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Bios* yang berarti hidup, dan *Graphien* yang berarti tulis”.

Suharto (1985:34) menyatakan bahwa :

“ suatu tari bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan dan oleh karena itu begitu banyak hal yang terdapat dalam tari itu lebih hanya sekedar rangkaian gerak. Mempunyai wujud keseluruhan sistem, kesatuan, ciri atau mode. Apa yang tampak dalam perangkaian isi dari komponen-komponen melihat tari, penonton, tak ingat setiap gerak dan urutannya, tetapi mengingat kesan keseluruhan yaitu wujud, apakah melingkar pada permulaan, mempunyai daya pikat pada pengembangan sampai klimaks, pesan pokok yang disampaikan dan bagaimana orisinalitas sehingga begitu menarik dilihat dari keseluruhan”.

Jadi yang dimaksud dengan bentuk adalah mengarah pada wujud dari suatu jenis tari yang tampak oleh mata serta mengacu pada wujud keseluruhan dari isi tarian tersebut sampai ciri tarian tersebut.

Menurut Sal Murgianto (2004:63) menyatakan bahwa :

“Koreografi merupakan proses pemilihan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tari. Untuk pekerjaan tersebut dibutuhkan kreativitas kemampuan seseorang menghasilkan komposisi, atau ide-ide baru yang sebelumnya tak dikenal oleh penyusunya sendiri”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa koreografi sebagai konteks isi lebih memahami pengertian aspek bentuk dan isi atau melihat bentuk struktur luar dan struktur dalamnya, dengan kreativitas yang dimiliki seorang penata tari.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini yaitu di desa Aman Raya Kabupaten Simalungun.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek (tarian yang akan diteliti) atau subjek (masyarakat) yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:215).

Untuk menentukan populasi berdasarkan pendapat diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah karya-karya Taralamsyah Saragih.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah *tortor* Haroan Bolon, *tortor* Sitalasari dan *tortor* Manduda.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, data dan fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan.

ISI

Biografi Taralamsyah Saragih

Taralamsyah Saragih lahir dilingkungan Rumah Bolon Pematang Raya Smalungun, Sumatera Utara. Beliau lahir pada tanggal 18 Agustus 1918. Taralamsyah lahir dari

keturunan Raja Raya ke-15 yang bernama Tuan Sumayan atau Tuan Hapoltakan (1857-1932). Taralamsyah merupakan keturunan ke-40 sebagai anak Tuan Sumayan, yang benar-benar kental dengan musik karena bakat lamiah keluarga serta peran aktif sebagai salah satu pemain musik dilingkungan kerajaan. Taralamsyah mendapatkan pendidikan di Hollandsch Inlandsch school (HIS) syang setara dengan sekolah dasar dengan metode pendidikan Belanda di Pematang Siantar selama 3 tahun. Sekolah ini diperuntukan bagi golongan penduduk keturunan Indonesia asli. Pada umumnya disediakan untuk anak-anak dari golongan bangsawan, tokoh-tokoh terkemuka, atau pegawai negeri. Di usia 26 tahun Taralamsyah manikah dengan Siti Mayun Siregar. Pasangan yang menikah pada 25 Desember 1944 ini dianugerahi 3 orang putra dan 9 orang putri. Profesinya sebagai seniman sekaligus pekerjaanya dapat memenuhi kebutuhan hidup Taralamsyah beserta istri dan anak-anaknya. Dari kehalianya memainkan nada-nada serta menciptakan lagu-lagu, tidak heran jika mereka sering tampil di acara-acara penting dan juga undang para pejabat-pejabat tinggi Negara. Di medan Taralamsyah mencoba melakoni berbagai pekerjaan, tetapi tidak cukup

menghasilkan. Taralamsyah juga pernah mengajar sebagai dosen di Akademi Bahasa Asing/Indonesia, dan juga sebagai dosen Sejarah di Universitas Sumatera Utara (USU). Ini juga gagal menghidupi kebutuhan rumah tangganya. Taralamsyah tidak bisa menjalani hidup dengan profesi di luar seni budaya. Hal ini menjadi salah satu penyebab keulitan ekonomi keluarga. Taralamsyah wafat pada tanggal 1 Maret 1993 di Jambi. Hari yang sangat memilukan bagi para masyarakat Simalungun serta seniman-seniman Simalungun dan orang-orang terdekat Simalungun. Beliau meninggalkan sejuta kenangan serta karya-karya yang menakjubkan bagi generasi yang terdahulu, sekarang dan yang akan datang.

Perjalanan Taralamsyah Sargih dalam Dunia Seni

Sebagai seorang keturunan anak raja di Raya Taralamsyah diharuskan menguasai permainan musik Simalungun. Di usia delapan Taralamsyah dilatih "*manggual*", istilah yang digunakan untuk memukul gendang (gondrang) alat radisional Simalungun. Secara genetika, Taralamsyah mewariskan bakat musik dari kakek kandungnya Raja Rondahaim. Taralamsyah benar-benar kental dengan musik dan tari

dilingkungan kerajaan. Sejak usia delapan tahun beliau dididik mempelajari musik hingga berumur dua belas tahun. Beliau juga diajarkan makna dan fungsi setiap musik. Beranjak dewasa, dunia seni terus menarik minatnya, beliau mulai mempelajari not-not atau solmisasi. Bukan hanya menekuni dunia musik, tetapi Taralamsyah juga menekuni dunia tari. Bersama-sama dengan masyarakat dan para seniman, mereka menciptakan berbagai jenis tari. Seperti membantu M. Sauti menyusun tari-tari melayu seperti, Melayu, Mak Inang, Tanung Katung dan lain-lain (1952-1953). Melatih rombongan Sabang-Merauke untuk tari Haroan Bolon pada pembukaan Ganefo di Jakarta. Secara umum Taralamsyah Saragih lebih dikenal sebagai komposer lagu. Akan tetapi, Taralamsyah juga sangat paham tari tradisional hingga mampu melatih tari. Kehebatan disegala aspek musik dan budaya membuat Taralamsyah semakin menekuninya. Kemudian Taralamsyah beranjak lebih lanjut dan menjadikan musik sebagai jalur kehidupannya. Pada periode 1934-1936 Taralamsyah telah membentuk kumpulan seni musik modern. Taralamsyah menekuni dunia seni lebih jauh lagi, melakoni drama musical dengan membentuk tim musik sendiri. Kemudian Taralamsyah

beranjak menjadi pelatih musik. Taralamsyah terus berkembang, aneka jenis musik telah dikuasainya termasuk koor. Pada usia 20 tahun Taralamsyah sudah masuk dapur rekaman, dan usia yang tidak lagi remaja dan sangat sudah memasuki usia pemuda, Taralamsyah terus melanjutkan permainan musik.

Di medan Taralamsyah pernah menjadi guru tari bagi para istri tentara. Taralamsyah pernah menjadi guru tari bagi istri Ahmad Tahir. Adanya permintaan dari Pemerintah Daerah Jambi untuk mengembangkan kebudayaan Jambi dan mencari mencari budayawan yang handal. Roolila paham dan mengenal kemampuan Taralamsyah dalam bidang seni dari pertemuannya sehari-hari saat menjadi murid Taralamsyah menari. Karena saat di Medan Taralamsyah juga sudah membantu budayawan melatu Deli, M. Sauti, untuk menciptakan tarian melayu Deli. Akhirnya Taralamsyah pergi meninggalkan Medan dan pergi ke Jambi untuk membantu Pemerintahan Daerah Jambi dalam hal kesenian, serta memperbaiki kehidupan ekonomi keluarganya. Di Jambi Taralamsyah berperan sebagai sebagai guru seni dan juga peneliti seni dan Budaya Jambi. Selama Taralamsyah di Jambi, Taralamsyah banyak menciptakan lagu

dan tari daerah Jambi. Satu diantaranya adalah lagu dan taria "Sekapur Srih" yang kini menjadi kehormatan penyambutan tamu di Jambi. Dalam menciptakan "Sekapur Sirih" liriknya dibantu oleh H. Tamzid Widjaya dan Marzuri Lazim. Di Jambi Taralamsyah dua kali membawa rombongan kesenian Jambi ke Jakarta untuk mengikuti festival kesenian Mahasiswa seIndonesia dan meramaikan pameran Visual Pembangunan Indonesia. Di tahun 1974, Taralamsyah membawa rombongan kesenian Jambi ke sinagpura untuk acara kebudayaan Melayu. Seni musik, seni tari, dan seni tradisi jambi menjadi lahan yang dia alami, tetapi Taralamsyah tidak luoa akan kesenian yang telah ia geluti sejak kecil, yakni kesenian Simalungun. Prestasinya menghentak para petinggi di Sumatera Utara yang ada di Jakarta. Hal ini terjadi ketika pada tahun 1975 Taralamsyah membawa rombongan kesenian Jambi ke Jakarta untuk pembukaan Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

Hasil karya seni Taralamsyah Saragih

Aktivitasnya dalam dunia seni telah menciptakan beberapa karya-karya yang menakjubkan sampai saat ini, yang dapat dinikmati oleh generasi yang lalu, sekarang maupun yang akan datang. Karya-karya yang Taralamsyah ciptakan merupakan kebiasaan-kebiasan

masyarakat Simalungun. Taralamsyah mempelajari kebiasaan masyarakat Simalungun yang suka bekerja secara gotong royong dan bersama-sama. Taralamsyah mulai berkeliling kampung dan melihat-lihat kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Simalungun. Dari sekian banyak karya-karya yang Taralamsyah ciptakan lebih dominan pada jenis karya seni musik. Taralamsyah lebih banyak menciptakan karya seni musik daripada dengan karya seni tari. Hal itu dikarenakan, Taralamsyah sejak kecil sudah dikenalkan pada kesenian musik Simalungun. Taralamsyah lebih condong diajarkan pada alat-alat musik. Sedangkan keahlian dalam bidang seni tari Taralamsyah ciptakan bersama-sama dengan masyarakat serta para seniman-seniman yang lain.

Bentuk Koreogarfi Kaya Tari Taralamsyah Sargih

Pada *tortor* Haroan Bolon yang menggambarkan kegiatan masyarakat setempat tentang bercocok tanam dengan cara bergotong royong yang merupakan tarian hiburan yang lahir sebagai ungkapan rasa kegembiraan. Begitu pula pada *tortor* Sitalasari dan *tortor* Manduda yang mengungkapkan tentang rasa kegembiraan dalam pergaulan. Dimana dalam *tortor* Manduda yang menggambarkan seorang

wanita yang menumbuk padi dan dalam *tortor* Sitalasari yang menggambarkan tentang para muda mudi yang pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar dan kemudian menemukan bunga Sitalasari dan mereka pun memetikinya bersama-sama

Pada karya-karya tari yang diciptakan Taralamsyah dan masyarakat setempat adalah jenis tari yang berbentuk tari rakyat. Karena *tortor* Haroan Bolon, *tortor* Sitalasari dan *tortor* Manduda merupakan tarian yang lahir dan berkembang pada masyarakat (rakyat), yang lebih mengutamakan faktor hiburan dan keakraban masyarakat Simalungun.

Pada karya-karya tari yang diciptakan Taralamsyah dan masyarakat tempat adalah jenis tari yang berbentuk tari tunggal yang disajikan secara kelompok pada *tortor* Haroan Bolon dan *tortor* Sitalasari. Sedangkan pada *tortor* Manduda termasuk pada jenis tari yang berbentuk tari berpasangan, karena pada proses penumbuk padi dilakukan oleh dua penari.

Ciri Khas Karya-karya Taralamsyah Saragih

Disini penulis lebih menekankan pada bentuk karya-karya Taralamsyah dalam seni Tari. Dari penjelasan pada bab II identitas adalah sebuah wujud sebagai kesatuan yang dimiliki bersama

dalam kesamaan sejarah yang dilihat dari bentuk tari untuk dilihat ciri dari sebuah tari. Disini penulis akan menjelaskan tentang ciri-ciri dari karya-karya Taralamsyah Saragih, dan akan lebih menekankan pada karya-karya tarinya.

Ciri khas dalam *tortor* Manduda. Dilihat dari segi tema *tortor* ini menggambarkan tentang proses menumbuk padi yang dilakukan secara berpasangan. Gerak yang menjadi dominan dalam *tortor* Manduda adalah gerak menumbuk padi yang dilakukan secara bergantian, musik pengiring dalam *tortor* Manduda terdapat ketukan 4/4 dengan tempo yang berubah-ubah. Alat musik yang digunakan adalah akordion, piano, simbal, gitar, gondrang sipitu-pitu dan sarunai. Pola lantai yang digunakan sangat sederhana yaitu satu garis lurus. Kostum yang digunakan adalah baju kebaya, suri-suri yang diikat melingkati pinggang, ulos yang digunakan sebagai sarung, dan bulang yang digunakan diatas kepala dengan posisi sedikit miring kesebelah kanan sebagai symbol menghormati suami. Jumlah penari dalam ini adalah genap. Bisa ditarikan oleh 2,4 bahkan lebih penari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

1. Ciri khas dalam *tortor* Sitalasari.
Dilihat dari segi tema *tortor*

Sitalasari menggambarkan tentang para muda mudi yang pergi ke hutan mencari kayu bakar lalu menemukan bunga Sitalasari yang mereka petik secara bersama-sama. Gerak dalam *tortor* Sitalasari adalah *gera memonggol* dan *mamutik*. Musik pengiring *tortor* ini terdapat ketukan 4/4 dengan tempo sedang. Alat musik yang digunakan adalah keyboard, sarunai, dan gondrang sipitu-pitu. Pola lantai dalam *tortor* ini adalah garis lurus. Dengan menggunakan kostum baju kebaya, ulos yang digunakan sebagai sarung, suri-suri yang digunakan diatas bahu dan bulang (bagi wanita), sedangkan bagi pria menggunakan kostum baju berlengan panjang, ulos, suri-suri dan gotong yang digunakan diatas kepala. Jumlah penari dalam *tortor* berjumlah genap, biasa ditarikan oleh 2,4 bahkan lebih penari sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan keinginan koreografer.

2. Ciri khas dalam *tortor* Haroan Bolon. Dilihat dari segi tema *tortor* ini menggambarkan tentang pekerjaan membuka lahan persawahan/lading yang dilakukan secara bergotong atau bersama-sama. *gerakmarlobong* dan *martidak, mardogei, mangimas* dan *marmurfu*. , musik dalam *tortor*

Haroan Bolon terdapat tempo yang selalu berubah-ubah pada menit-menit tertentu. Misalnya pada ketukan 4/4 dengan tempo yang berubah-ubah. Alat musik yang digunakan adalah gitar, sulim, keyboard. pola lantai yang sangat sederhana yaitu garis lurus. Saat ini pola lantai pada *tortor* haroan bolon mulai berkembang sesuai dengan jumlah penari dan kebutuhan pertunjukan. kostum yang digunakan dalam *tortor* Haroan Bolon adalah baju kebaya untuk wanita, suri-suri yang digunakan pada bahu sebelah kanan, ulos yang digunakan sebagai sarung sebatas mata kaki, bulang atau penutu kepala untuk wanita. Sedangkan pada pria baju berlengan panjang bisa berwarna merah ataupun hitam sesuai dengan kebutuhan pertunjukan, ulos yang digunakan sebagai sarung, dan gotong atau penutup kepala. jumlah penari dalam *tortor* Haroan Bolon berjumlah genap bisa ditarikan 2, 4, 6, 8 bahkan 12 penari, sesuai dengan jumlah penari yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan pertunjukan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan penejelasan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat disimpulkan secara keseluruhan terhadap karya-karya Taralamsyah Saragih Sebagai Koreografer Tari Simalungun sebagai berikut :

1. Taralamsyah Saragih adalah seorang keturunan Raja Raya ke-15 yang bernama Tuan Sumayan Hapoltakan. Taralamsyah lahir pada tanggal 18 Agustus 1918 dilingkungan Rumah Bolon Pematang Raya Simalungun, Sumatera Utara.
2. Taralamsyah mengeyam pendidikan nya di HIS selama 3 tahun.
3. Sebagai seorang anak Raja di Raya Taralamsyah diharuskan menguasai permainan musik Simalungun.
4. Secara genetika Taralamsyah mewarisi bakat musik dari kakeknya Raja Rondahaim. Taralamsyah benar-benar kental dengan musik karena bakat alamiah keluarga serta peran aktifnya sebagai salah satu pemain alat music dilingkungan istana. Perjalan Taralamsyah dalam dunia kesenian dimulali sejak 1926 sampai 1978
5. Taralamsyah telah banyak menciptakan karya-karya seni, termasuk diantaranya adalah seni musik seperti : lagu eta mangalop Boru, Parmaluan, Hiranan, Inggou Parlajang, Tarluda, Parsonduk Dua, Padan Na So Suhun, Tading Maetek, Pamuhunan, Paima NA So Saud, Sihala Sitaromtom, Sanggulung Bolunbalun, Ririd Panonggor, Marsalop Ari, Mungutni Namatua dan masih banyak lagi yang lainnya
6. Tidak hanya menciptakan karya-karya dalam seni musik, tetapi ia juga menciptakan beberapa karya dalam bidang seni tari bersama masyarakat Simalungun seperti :Pamuhunan, Simodak odak, Sombah, Runten Tolo, Nasiaran, Makail, Haroan Bolon, Uou, Tembakau, Panakboru Napitu, Erpangir, serta banyak lagi tari yang lainnya.
7. Karya tari Taralamsyah Saragih seperti *tortor* manduda, *tortor* haroan bolon dan *tortor* sitalasari termasuk pada jenis tari yang berbentuk tari hiburan, tari rakyat dan tari tunggal yang disajikan secara berkelompok pada *tortor* manduda, sama dengan *tortor* haroan bolon dan *tortor* sitalasari tetapi dilihat dari bentuk

koreografinya merupakan tari tunggal yang ditarikan secara kelompok.

8. Adanya ciri dalam karya Taralamsyah yang lebih menekankan pada jenis kaya tarinya yakni *tortor haroan bolon*, *tortor sitalasaki*, dan *tortor Manduda*. Perbedaan cirri ini dapat dilihat dari segi tema, alat musik yang digunakan, pola lantai, kostum, dan juga gerak.
9. Ciri khas dalam *tortor Manduda* adalah dalam segi tema tari ini menceritakan tentang proses penumbukan padi yang diubah menjadi beras yang dilakukan secara bergotong royong atau secara bersama-sama, alat musik yang digunakan berupa akordion, keyboard, sulim, gitar gondrang sipitu-pitu, akan tetapi alat musik akordion yang lebih dominan digunakan sebagai melodi pengiring, jumlah penari dalam tarian ini dapat dilakukan oleh 2-4 orang penari atau lebih.
10. Ciri khas dalam *tortor Sitalasaki* adalah tema ini menggambarkan para muda mudi yang pergi ke hutan dan menemukan bunga sitalasaki, gerak yang dominan dalam tari ini adalah gerak *mamutik* (memetik) , alat musik

yang digunakan adalah keyboard, sulim, dan gondrang sipitu-pitu.

SARAN

Dari hasil kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Simalungun agar lebih memperhatikan kebudayaan yang telah lahir dan berkembang pada masyarakat Simalungun khususnya didalam bidang kesenian dan lebih mensosialisasikan kepada masyarakat tentang perkembangan kesenian-kesenian Simalungun.
2. Diharapkan bagi para seniman-seniman Simalungun agar lebih antusias dalam mengembangkan kesenian dan melestarikan budaya-budaya Simalungun termasuk karya-karya Taralamsyah Saragih. Agar tidak punah dan terus berkembang.
3. Diharapkan pada masyarakat untuk terus melestarikan dan mengembangkan maupun menciptakan inovasi baru terhadap karya-karya Taralamsyah agar lebih dikenal diseluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Hadi, Y Sumandiyo.2012.*Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta. Multi Grafindo.
- Hidayat, Azis Alimut,(2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya : Salemba Media
- Maryaeni.2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*, Jakarta : Bumi Aksara Kartika, Dharsono Sony,2007,*Kritik Seni*
- Murgianto, Sal, 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta: Depdikbud
- Murgianto, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi beberapa masalah tari di Indonesia*,Jakarta : Wedatama Sastra
- Napitupulu,Anthony Lavinci. 2013. *Karya-karya Yosefh Tatarang sebagai Arranger Acapella di Sumatera Utara*. Skripsi. Unimed.
- Ningsih, Susi Surah,2012, *Keberadaan Horja Harangan Pada Masyarakat Simalungun*. Skripsi, Unimed.
- P, Wiwien Zulhafni.2013. *Dokumentasi Tari Berdasarkan Fungsi di Kabupaten Simalungun*.Skripsi.Unimed.
- Nurwani, 2009, *Pengetahuan Seni Tari*
- Purba, Jamin.2011.*Upacara Marhabuan Pada Masyarakat Simalungun, Studi Analisa Terhadap Tortor*. Skripsi, Unimed.
- Putri, Nurul Aprila. 2013. *Teknik dan Gaya Tari Manduda pada Masyarakat Simalungun Atas dan Masyarakat Simalungun Bawah*. Skripsi. unimed
- Ramdiaz,Cindy,2011,*jose Rizal Firdaus Sebagai Pelopor Tari Kreasi Melayu Di Medan*. Skripsi, Unimed.
- Saragih, Simon,2014. *Taralamsyah Saragih Jejak Sepi Seorang Komponis Legendaris*. Medan: Bina Media Perintis.

Sembiring, Dermawan, (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Medan : Unimed Press.

Soedarsono.(1972). *Djawa Bali: Dua Pusat Perkembangan Dramaturgi Tradisionel di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.

Soeharto, Ben (1985), *Komposisi Tari*. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.

Singarium, Masridan Effendi, Sofian, (2008). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.

Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengertian Tari* .Yogyakarta : Asti.

Soedarsono, (1986).*Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*.Legaligo

Sugiono,2009,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Trianto, Agus.2006. *Pembahasan Tentang Kompetensi Bahasa Indonesia*. Erlangga.

DAFTARACUAN INTERNET

(<http://saragih-garinging.blogspot.com/2010/11/taralamsyah-saragih-sang-maestro-itu.html>)

(<http://www.scrib.com/doc/1020791979/irama-Simalungun-Inggou-Simalungun>)